

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Darah merupakan salah satu elemen penting dalam tubuh manusia, untuk dapat menjadikan tubuh manusia bekerja secara baik maka diperlukan salah satu komponen yang akan mengatur sistem peredaran didalam tubuh manusia. Belakangan ini tepat pada bulan Mei sampai agustus muncul masalah di Paalang Merah Kabupaten Kebumen dimana stok ketersediaan darah di Unit Donor Darat (UDD) sangat kurang. Penyebab kurangnya stok darah di PMI oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadi pendonor sukarela, selain itu penyebab susahnya mencari pendonor darah dikarenakan beberapa alasan tidak tau cara mendonor, takut dengan jarum suntik, darah atau takut tertular penyakit dan sebagainya.

STOK DARAH UDD PMI KAB. KEBUMEN					STOK DARAH UDD PMI KAB. KEBUMEN				
Update Stok: Selasa, 16 Mei 2023 Pukul : 06.00 WIB					Update Stok : Kamis, 20 Juli 2023 Pukul : 19.00 WIB,				
	WB	PRC	TC	TOTAL		WB	PRC	TC	TOTAL
A	68	68	7	143	A	4	1	0	5
B	7	58	9	74	B	28	28	5	61
AB	2	3	0	5	AB	1	1	0	2
O	13	51	8	72	O	8	17	5	30

Gambar : 1 *Update stok darah bulan Mei-Juli*

Staff Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Kebumen bagian Program Pencarian dan Pelestarian Donor Darah (P2D2S) terus mensosialisasikan pentingnya melakukan donor darah serta banyaknya manfaat yang nantinya didapatkan oleh para pendonor diantaranya dapat

membuat jantung berdetak lebih stabil dan teratur. Di samping itu, rutin mendonorkan darah juga dapat menurunkan resiko serangan jantung,stroke dan kanker. Maka dari itu UDD PMI Kabupaten Kebumen sangat berharap kesadaran seluruh masyarakat Kabupaten Kebumen melakukan donor darah ditingkatkan lagi, belakangan ini PMI mengalami kekurangan stok darah, sehingga pihak PMI berharap donor darah dari masyarakat semakin membaik untuk menutupi kekurangan darah tersebut. Sebagai makhluk sosial, manusia harus peduli dengan sesama, seperti yang terjadi belakangan ini, bahwa kebutuhan akan donor darah sangatlah tinggi, itulah yang menjadikan masyarakat yang memiliki tubuh sehat untuk peduli menjadi pendonor sukarela. Karena dengan adanya masyarakat yang sukarela mendonorkan darahnya itu bisa meningkatkan stok persediaan darah pada PMI dan tentunya menyelamatkan banyak nyawa manusia¹. Maka dari itu UDD PMI Kabupaten Kebumen terus berusaha meningkatkan stok penyediaan darah dengan melakukan sosialisasi donor darah dengan cara datang ke kampus-kampus, sekolah dan kekalangan masyarakat serta ke beberapa instansi lain dengan menyediakan mobil unit transfusi darah, kegiatan donor darah sukarela (DDS) merupakan program PMI Kabupaten Kebumen guna memenuhi jumlah kebutuhan darah dari beberapa rumah sakit di wilayah Kabupaten kebumen.²

Pelayanan darah digunakan untuk upaya dalam melakukan pelayanan

¹ Aulia Andriyanto, “Strategi Komunikasi Palang Merah Indonesia Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Donor Darah Di Kabupaten Indragiri Jilir”, (Skripsi S1Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), h. 1-2.

² Farjadi, “Promosi Program Palang Merah Indonesia Kota Banda Aceh Dalam Donor Darah Sukarela”, (Skripsi S1 Fakultas dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh), h. 3

kesehatan yang akan memanfaatkan darah manusia sebagai tujuan untuk kemanusiaan dan tidak untuk dipergunakan dalam bentuk diperjual-belikan (komersil). Hal ini diperjelas dalam Peraturan Pemerintah No.7/2011 tentang pelayanan darah yang menyebutkan bahwasanya kegiatan donor darah serta pengelolaan hanya dapat dilakukan oleh Unit Donor Darah (UDD) dalam hal ini tertuju kepada organisasi sosial yaitu Palang Merah Indonesia (PMI).

Meningkatnya kebutuhan akan darah bagi pasien yang membutuhkan semakin hari semakin meningkat. Maka dari itu, penyediaan darah harus terpenuhi dengan maksimal dan tercukupi. Kebutuhan akan darah ini seringkali tidak diimbangi oleh suplai darah yang cukup oleh institusi penyedia darah. Ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dan permintaan darah yang dibutuhkan oleh pasien akan menimbulkan efek yang tidak baik bagi pasien yang membutuhkannya, karena hal ini sangat membahayakan jiwa seseorang. Karena keterbatasan tersebut maka akan sangat sulit sekali untuk memenuhi kebutuhan pasien yang membutuhkan darah dengan cepat. Oleh karena itu, perlu diadakannya kegiatan donor darah secara rutin sehingga bisa membantu PMI sebagai penyedia darah atau bank darah dalam memenuhi permintaan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu kesadaran dari semua lapisan masyarakat untuk berperan secara langsung, serta secara aktif melakukan kegiatan donor darah rutin selama kurang lebih 3 bulan sekali, hal ini tentunya baik untuk kesehatan pendonor selain untuk memenuhi kebutuhan darah di PMI. Bagi pendonor sukarela tidak perlu khawatir karena berkurangnya volume darah dalam tubuh akan dapat terpenuhi kembali melalui proses *hematopoiesis*. Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah. Biasanya hal ini sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh

dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Donor darah sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa.³ Kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan pada sistem unit transfusi darah adalah sesuatu yang penting. Sistem pelayanan darah harus memberikan komunikasi yang jelas guna memastikan bahwa tim tanggap kedaruratan nasional, pendonor dan penerima, serta masyarakat menerima informasi serta memahami dengan baik tindakan-tindakan yang direncanakan.⁴ Transaksi penyediaan darah dilakukan guna mencari donor darah. Darah yang diambil dari pendonor biasa disebut darah donor. Donor darah ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama adalah kantong darah dan bagian kedua adalah contoh/sampel darah.

Kantong darah inilah yang dijadikan transaksi dalam kegiatan tersebut. *Resipien* dibebankan untuk membayar biaya pengganti pengolahan darah (*service cost*) yang cukup mahal, dimana darah diperoleh secara cuma-cuma dari pendonor sukarela. Ada juga pihak resipien dan kurir yang dimana darah tersebut ditransaksikan dengan imbalan uang atas jasa pengantar darah. Disini perlu dikaji lebih dalam tentang biaya pengganti pengolahan darah yang cukup besar atas darah yang diperoleh oleh pendonor secara sukarela dan biaya pada pihak kurir sebagai imbalan atas jasa

³ Moammad, Zuryaty dkk. "Donor Daraj " Selamatkan Jiwa Dan Sejatkan Raga Di Masa Pandemi Covid-19 ", Vol 4, no 1 (April 2022), j. 27-32.

⁴ Amad, Jannatul dkk. "Donor Daraj Sebagai Wujud Kepedulian Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19", Vol II, no 4 (2022), j. 950-965.

pengantar darah.⁵

Untuk menumbuhkan keberanian, kepercayaan dan minat masyarakat untuk melakukan donor darah, salah satu langkah yang dapat diambil adalah pemberian informasi dan edukasi dengan tujuan merubah pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap donor darah. Program serta tugas UDD PMI Kebumen dalam meningkatkan jumlah pendonor darah sukarela di Kebumen. Usaha-usaha ini secara tidak langsung adalah bentuk strategi komunikasi yang dilakukan UDD PMI Kebuemu serta Tim P2D2S di lapangan untuk mengajak masyarakat berdonor dalam rangka mengupayakan pelestarian donor darah. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang⁶ “Strategi Komunikasi PD2D2S PMI Kebumen Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Donor Darah”

⁵ Putri Ramawati, “Analisis ukum Islam Dan Jukum Positif Tentang Transaksi Penyediaan Daraj”, (Skripsi S1 Fakultas Syari’aj UIN Raden Intan Lampung, 2019), j. 7.

⁶ M. Rizki Arfan, “Strategi Komunikasi Persuasif Unit Tranfusi Daraj PMI Pekanbaru Dalam meningkatkan Jumlaj Donor Daraj Sukarela di Tengaj Pandemi Covid-19”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwaj Dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Riau, 2021), j. 5-6.

2. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah yaitu berbagai Kemungkinan permasalahan yang muncul dari latar belakang masalaj, sejingga dari judul yang peneliti ajukan yaitu Strategi Komunikasi P2D2S PMI Kabupaten Kebumen Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan donor Darah.

2. Pembatasan Masalah

Guna mencegah pembajasan yang terlalu luas dari tema penelitian, perlu adanya pembatasan masalaj. Agar penelitian dapat dilakukan secara efektif, dalam penelitian ini pembatasan masalaj akan di fokuskan pada Strategi Komunikasi P2D2S Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Melakukan Donor Darah Suakrela.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi P2D2S PMI kabupaten kebumen dalam upaya mengajak masyarakat untuk melakukan donor darah
2. Bagaimana upaya P2D2S PMI kabupaten kebumen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah.

3. Penegasan Istilah

1. Strategi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Stratos” dengan arti “tentara” dan kata “agein” yang artinya pemimpin. Dengan kata lain strategi diartikan sebagai pemimpin tentara. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku berjudul dimensi-dimensi komunikasi menyatakan bahwa “.... Terdapat dua jenis dalam sebuah perencanaan yang terdapat pada sebuah strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan diantaranya adalah (communication planning) & (Communication management) strategi komunikasi harus mendapatkan perencanaan taktis agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (1981:84).¹⁷ Middelton dalam Cangara (2013:61) mendefinisikan bahwa strategi komunikasi memiliki sebuah kesatuan yang dapat menemukan kecocokan dengan semua elemen yang ada dalam ilmu komunikasi. Yang dapat dimulai dari seorang komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi yang akan berdampak pada terjadinya efek dari pesan yang disampaikan untuk menjapai tujuan komunikasi yang optimal.⁷

2. Komunikasi

komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama

⁷ Dr. Suryadi Edi, *Strategi Komunikasi...* Loc.cit., H 05.

lainnya, yang pada giliranya tiba akan saling pengertian yang mendalam.⁸

Sebagai Ilmu Murni maka kajian yang terdapat pada sebuah ilmu komunikasi bersifat universal yang artinya dimanapun ilmu ini dijadikan sebagai acuan dalam membuat sebuah kajian teoritis akan memunculkan karakter sesuai dengan ilmu murni ini berada. Sebagai ilmu terapan maka ilmu Komunikasi akan menampakkan perbedaan dari setiap karakter sesuai dengan terapan ilmu tersebut yang berada tepat di dunia nyata. Sebuah ilmu komunikasi dapat berjalan lancar secara efektif apabila terdapat sebuah kesamaan dari sebuah objek yang akan dibicarakan pada saat komunikasi berlangsung, pada saat komunikator akan memberikan sebuah pernyataan topik kepada komunikan.

3. P2D2S

Pencari dan Pelestari Donor Darah Sukarela (P2D2S) merupakan bagian dari Unit Donor Darah PMI yang bertugas mencari para pendonor sukarela guna memenuhi stok darah di PMI.

4. Palang Merah Indonesia (PMI)

PMI merupakan organisasi kemanusiaan pertama dan terbesar di Indonesia saat ini. PMI bertugas memberikan bantuan dan layanan pada masyarakat korban konflik, bencana, krisis kesehatan, mendiseminasi nilai-nilai kemanusiaan dan hukum humaniter internasional. Selain itu, PMI juga memiliki unit donor darah di setiap kota untuk memenuhi kebutuhan darah di masyarakat.

⁸ Cangara Jafid ‘*Pengantar Ilmu Komunikasi*’. (Jakarta; PT. Raja Grafindo Perkasa)

5. Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah. Donor darah adalah salah satu aktivitas yang banyak memberikan manfaat tidak hanya pada diri sendiri, namun juga kepada seluruh orang yang membutuhkan.⁹

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini sangat penting karena dapat mengarahkan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk strategi komunikasi P2D2S PMI kabupaten kebumen dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan donor darah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat P2D2S PMI kabupaten kebumen dalam meningkatkan kesadaran serta mengajak masyarakat untuk melakukan donor darah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diarapkan bisa memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan

⁹ Aditya Eriza Zujri, ‘Strategi Komunikasi Persuasif Palang Merah Indonesia (PMI) Riau Dalam Meningkatkan Jumlah Pendonor Darah Sukarela’ . *Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau Vol. 2, No. 2 (Oktober 2015)*, jal. 2

memberikan sumbangsih dengan temuan-temuan yang diteliti bagi peneliti maupun majasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, serta berguna dalam merubah *khazanah* pengetahuan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang *promosi atau periklanan*.

2. Manfaat Praktis

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi P2D2S PMI Kabupaten Kebumen sehingga dapat mengetahui persoalan dalam melakukan promosi dan strategi supaya para pendonor sukarela lebih aktif dalam mendonorkan darahnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dari jasal penelusuran kepustakaan, maka diperolej relevansi dsalam penelitian ini diantaranya penelitian terdajulu yaitu :

1. Windadari Murni Jartini (2021) “Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Donor Daraj Majasiswa” Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengatajui bagaimana teman sebaya bisa menjadi faktor guna meningkatkan minat untuk menjadi pendonor sukarela. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan jenis penelitian waktu cross sectional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data menggunakan metode Korelasi Spearman dengan signifikansi alpha 0,05. Sejingga dapat mengetajui berapa besar minat untuk donor daraj majasiswa perempuan dan laki-laki. Perbedaan dari

penelitian Windadari Murni Jartini dengan penelitian ini pada pemilihan responden, pada penelitian ini untuk responden itu sendiri merupakan masyarakat kebuemn yang sudha memenuji syarat untuk melakukan donor daraj. Sedangkan penelitian sebelumnya pemilihan responden janya kepada majasiswa semester 4 baik perempuan atau laki-laki.

2. Jaedir Ajmad Malik (2020) “Kampanye Kesadaran Donor Darah Masyarakat Kota Makasar” Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalaj terletak pada fokus penelitian dimna penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang tingkat kesadaran masyarakat dalam melakukan donor darah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kulitatif merupakan penelitian yang berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosial. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada cara meningkatkan kesadaran donor darah, peneliti sebelumnya dengan cara kampanye dengan waktu yang sangat singkat.

3. Lilis Farinda. (2018) “Strategi Komunikasi Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Nagan Raya Terhadap Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mendonor Darah”. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif metode ini berlandaskan dengan paradigma postpositivisme (kebenaran yang didapat dari adanya interaksi dengan objek yang diteliti tanpa

membuat sebuah jarak).

Hasil dari penelitian ini membahas bagaimana peran relawan PMI Nagan Raya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait upaya dalam mendonor darah. Persamaan dari penelitian saat ini strategi yang dilakukan oleh PMI Nagan Raya untuk mempromosikan donor darah kepada masyarakat adalah dengan menggunakan:

(1) Sosialisasi yang diterapkan oleh PMI adalah masih dengan melakukan kegiatan donor darah dengan mengandalkan kegiatan di hari besar seperti hari raya kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus dan kegiatan lainnya serta melakukan kerjasama dengan instansi dan swasta untuk mengadakan acara kegiatan donor darah yang diikuti sertakan oleh semua karyawan perusahaan tersebut.

Kemudian calon relawan baru yang ingin bergabung kedalam organisasi PMI Kabupaten Nagan Raya harus sudah siap untuk mendonorkan darahnya.

(2) Media, PMI Nagan Raya bekerjasama dengan Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) dengan harapan pihak RAPI dapat membantu melakuakn pencarian pendonor darah yang bisa mendonorkan darahnya ketika sedang dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Nagan Raya.

(3) Whatsapp & Telepon. Whatsapp berguna untuk PMI Nagan Raya untuk menyebarluaskan informasi atau penyebaran update tentang donor darah yang ada di grup whatsapp tersebut yang nantinya disebar oleh anggota relawan, teman-teman kenalan atau masyarakat yang ada

didalam grup tersebut untuk memudahkan dan mempercepat mendapatkan transfusi darah secepatnya. Sedangkan telepon digunakan untuk mem follow up masyarakat yang 8 pernah melakukan donor darah untuk kembali melakukan transfuse darah segera atau masyarakat yang ingin mendonorkan darahnya secara sukarela,

(4) Mobil unit donor darah yang melakukan mobilisasi sesuai jadwalnya.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan mana sudut masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk itu perlulah disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan pikir bagi peneliti untuk menganalisis masalah penelitiannya. Fungsi teori adalah membantu periset menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatiannya. Sedangkan teori itu adalah himpunan konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

1. Strategi Komunikasi

Secara bahasa strategi berasal dari kata strategic yang berarti ilmu siasat. Sedangkan menurut istilah strategi merupakan rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi adalah bagaimana menggerakkan pasukan ke posisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh. Sebagaimana dikutip oleh

Erly Suandy “Perencanaan Pajak”. Menurut Jaunch and Glueck, strategi adalah keputusan atau tindakan yang mengarah kepada perkembangan suatu strategi yang efektif guna membantu mencapai sasaran organisasi. Strategi merupakan rencana yang disatukan, strategi mengikat semua bagian organisasi menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting organisasi. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian. Sebagaimana dikutip oleh Husein Umar “Strategic Managemen In Action”. Menurut Sukristono, Strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremenial (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.¹⁰

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tipe, yakni secara primer dan sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer

Penyampaian fikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain

¹⁰ Ibid., h. 13-14.

dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah; Bajasa, isyarat, gambar, warana, dan lain sebagainya secara langsung mampu “menerjemahkan” fikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertamanya.

3. Kesadaran

Menurut Zeman, menjelaskan tiga arti kesadaran yaitu sebagai berikut :

- a. Kesadaran sebagai kondisi bangun/terjaga. Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun, implikasi keadaan bangun akan meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu.
- b. Kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu: seperti apa rasanya menjadi seorang tertentu sekarang. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman.
- c. Kesadaran sebagai fikiran (*Mind*). Kesadaran diambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan jal-jal proposisional, seperti

keyakinan, jarapan, kekjawatiran, dan keinginan.¹¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis adalah metode penelitian Kualitatif dengan analisis deskriptif. Metodologi merupakan suatu pendekatan umum guna menkaji topik penelitian yang akan dilaksanakan. Deskriptif adalah penelitian yang menuturkan pemecahan masalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi secara fokus, mendalam dan komprehensif mengenai strategi P2D2S PMI kabupaten Kebumen guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan donor darah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memajami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara jolistik, dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kesus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, atau beberapa realitas yang ada di masyarakat.

3. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian ini menggunakan deskriptif. Hal ini

¹¹ Aulia Abdrianto. ‘Strategi Komunikasi Palang Merah Indonesia (PMI) Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Donor Darah Di Kabupaten Indragiri Jilir’. Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

dilakukan guna mengungkap suatu masalah, keadaan atau sebuah peristiwa dengan temuan-temuan berdasarkan fakta yang tampak dan kondisi lapangan. Hal ini dilakukan dengan teliti sehingga nantinya informasi yang didapatkan tepat, dan hasil dari penelitian lebih kredible.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian bisa diartikan sesuatu yang menjadi sasaran dalam melakukan proses penelitian guna mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang sedang diteliti. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah *key informant* atau sumber informasi penelitian. Informan merupakan orang yang dapat memberikan keterangan dan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi penelitian dalam mendapatkan data yang mendukung sebagai tujuan penelitian ini yaitu :

a) Informan Utama

Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dua staff PMI kabupaten kebumen bagian P2D2S sebagai informan utama, hal ini dikarenakan mereka dianggap memiliki keterlibatan yang cukup penting dalam memenuhi stok darah.

b) Informan Pelengkap

Informan pelengkap adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial

yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis guna membantu mengumpulkan data yang valid dalam proses merumuskan jasal penelitian tersebut serta tidak diragukan lagi kebenaranya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Obervasi

Melalui sebuah observasi, peneliti bejalar tentang sebuah perilaku serta sebuah makna dari perilaku tersebut (Marshall, 1995).¹²

Observasi adalah kegiatan yang kita lakukan sebagai bentuk sebuah deskripsi terhadap penelitian yang akan dikembangkan. Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang kerap kali digunakan dalam proses penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang akan berfokus pada suatu fenomena untuk di deskripsikan. (Kriyantono, 2020) ¹³

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu kegiatan dalam bentuk percakapan antara peneliti dengan harapan mendapatkan informasi dari sebuah penelitian dari seorang informan, informan sendiri dapat dikatakan adalah seseorang yang memiliki sebuah informasi atau pesan terhadap suatu objek pada sebuah penelitian. Wawancara merupakan

¹² Sugiyono, Op.Cit., hal.106 ,chap.3

¹³ Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Berger, 2002) hal. 290

pertemuan yang dilakukan dengan secara sengaja antara dua orang yang saling memberikan pesan atau informasi yang dilakukan dengan sebuah pertanyaan yang dilontarkan, sehingga dapat memberikan makna dari topik tertentu,

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan dalam sebuah penelitian sebagai pengumpulan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang akan dipelajari setelah dilakukannya wawancara dengan narasumber. Sumber utama berada di dalam unit P2D2S PMI kabupaten kebumen yang didukung oleh sumber-sumber yang memiliki kredibilitas dalam hal terkait

6. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, kemudian melakukan analisis terhadap data yang didapat dari penelitian. Secara umum penelitian terbagi kedalam dua bentuk yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Analisi data adalah suatu kegiatan pengorganisasian data yang meliputi, mengatur, mengurutkan mengelompokan, dan mengkategorikan data yang telah didapat dalam proses penelitian. Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya.

7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti adalah sebagai human

instrument, maka peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sehingga dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.